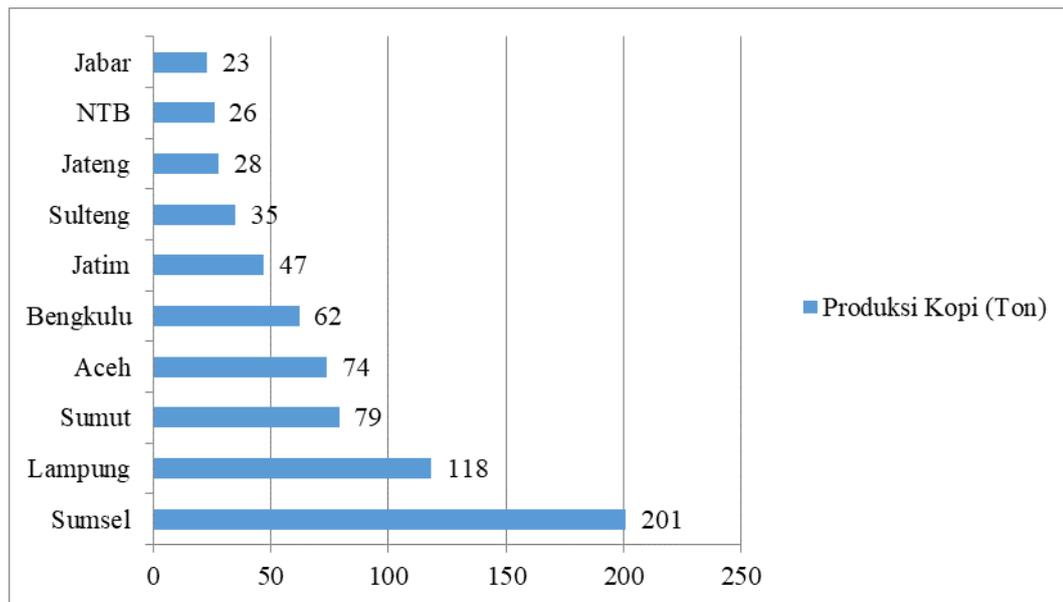


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional sebagai penyedia devisa dari bidang ekspor, sumber penghasilan bagi petani dari hulu sampai hilir (Wahyudi, 2018). Mayoritas perkebunan kopi di Indonesia dikelola oleh rakyat yang memiliki luas areal perkebunan sebesar 96 persen dan 4 persen lainnya yaitu perkebunan milik negara dan swasta. Sampai saat ini luas areal perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1,2 juta hektar (Rosiana, 2020).

Kopi termasuk komoditas perkebunan yang banyak diperdagangkan di Indonesia. Urutan tiga besar produksi kopi di Indonesia yakni Sumatera Selatan, Lampung dan Sumatera Utara. Oleh sebab itu, di bawah ini adalah data provinsi penghasil Kopi terbesar di Indonesia tahun 2022.



Gambar 1. Provinsi Produksi Biji Kopi Terbesar di Indonesia Tahun 2022

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa provinsi Sumatera Selatan memperoleh peringkat pertama sebagai provinsi yang memproduksi kopi terbesar di Indonesia yaitu sebesar 201 ton yang disebabkan oleh tingginya permintaan bubuk kopi di Sumatera Selatan. Semakin tinggi permintaan, maka semakin tinggi pula produksi yang diperoleh.

Informasi dari Dinas Perkebunan Sumatera Selatan (2020), sebesar 39.935 produksi kopi berasal dari Kabupaten Oku Selatan. Adapun data luas lahan dan besar produksi kopi di Kabupaten Oku Selatan pada tahun 2022, dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Luas Lahan dan Besar Produksi Kopi di Kabupaten Oku Selatan Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Mekakau Ilir	4.301	2.526,50
2	Banding Agung	4.657	2.653,60
3	Warkuk Ranau Selatan	3.156	1.792,42
4	Bpr Ranau Tengah	6.854	3.937,62
5	Buay Pemaca	1.094	558,62
6	Simpang	2.267	1.250,54
7	Buana Pemaca	813	381,92
8	Muaradua	2.141	1.145,76
9	Buay Rawan	3.150	1.732,90
10	Buay Sandang Aji	2.837	1.581,62
11	Tiga Dihaji	2.748	1.450,80
12	Buay Runjung	2.275	1.257,98
13	Runjung Agung	5.405	3.571,82
14	Kisam Tinggi	3.128	3.124,80
15	Muaradua Kisam	5.964	1.791,18
16	Kisam Ilir	3.536	3.436,66
17	Pulau Beringin	3.351	1.873,02
18	Sindang Danau	6.976	4.056,04
19	Sungai Are	5.964	1.811,64
Total		70.617	39.935

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Oku Selatan (2022)

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 19 kecamatan yang berada di Kabupaten Oku Selatan, Kecamatan Sindang Danau memiliki luas lahan dan produksi yang paling tinggi jika di bandingkan dengan Kecamatan lain, hal ini disebabkan karena sebagian penduduk Kecamatan Sindang melakukan kegiatan usaha taninya dengan berkebun kopi.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Jumlah Petani di Kecamatan Sindang Danau Tahun 2022

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Jumlah Petani
1	Ulu Danau	1.780	986,21	1.219
2	Pematang Danau	890	467,14	590
3	Muara Sindang Tengah	1.120	201,18	1.001
4	Muara Sindang Ilir	984	719	821
5	Watas	1.090	529,34	915
6	Tebat Layang	690	650,17	710
7	Tanjung Harapan	422	503	318
Total		6.976	4.056	5.574

Sumber : Dinas Perkebunan Kecamatan Sindang Danau (2022)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa Desa Ulu Danau merupakan desa dengan luas lahan dan produksi tertinggi serta jumlah petaninya terbanyak di Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Oku Selatan Provinsi Sumatera Selatan. Desa Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Oku Selatan adalah salah satu daerah yang memiliki penduduk mayoritas petani kopi, hal ini di dukung oleh kondisi lingkungan dan kondisi tanah yang cocok untuk di tanami kopi. Petani di Desa Ulu Danau biasanya menjual kopi ke pengepul dalam bentuk biji sehingga harga yang diterima oleh petani relatif kecil, padahal kopi di Desa Ulu Danau memiliki kualitas yang baik.

Berdasarkan survey pendahuluan di Desa Ulu Danau, terdapat perbedaan harga jual antara biji kopi dan bubuk kopi, saat ini harga jual biji kopi mencapai Rp35.000-Rp40.000 per kilogram sedangkan harga bubuk kopi di pasaran sebesar Rp75.000-Rp100.000 per kilogram. Jika dilihat dari perbedaan harga yang cukup besar diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang dihasilkan juga besar. Petani seyogyanya berupaya melakukan pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi. Di Desa Ulu Danau terdapat 2 agroindustri pengolahan kopi, namun saat ini salah satu dari Agroindustri tersebut sudah tidak menjalankan aktivitasnya lagi.

Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu kegiatan proses produksi (Haming, 2017). Nilai tambah (*added value*) adalah jumlah nilai ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan yang diselenggarakan didalam masing-masing satuan produksi dalam perekonomian. Oleh karena itu, proses pengolahan

biji kopi yang berlangsung di Agroindustri Desa Ulu Danau Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Oku Selatan perlu dikembangkan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berapa nilai tambah yang diperoleh agroindustri pengolahan dari biji kopi menjadi bubuk kopi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai tambah yang diperoleh agroindustri dari biji kopi menjadi bubuk kopi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai nilai tambah pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi dan cara pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi.
2. Bagi Agroindustri diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada agroindustri mengenai pentingnya nilai tambah bagi pengolahan biji kopi menjadi bubuk kopi.
3. Bagi Peneliti lain diharapkan dapat bahan pustaka bagi para peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti.